

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Pancasila Kelas I B SD Negeri Pedurungan Kidul 01

Jolang prasetyo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,

*jolang868@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari adanya penelitian Tindakan kelas ini yaitu kurangnya hasil belajar yang di raih oleh siswa kelas I B SD N Pedurungan kidul 01. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar Pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta didik kelas IB SDN Pedurungan Kidul 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa tes formatif, observasi, dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwasannya Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 72,14 sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 83,39. Jadi hasil belajar Pancasila peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci: Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRACT

The background underlying this classroom action research is the lack of learning outcomes achieved by class I B students at SD N Pedurungan Kidul 01. The aim of this research is to determine the increase in Pancasila learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model for students in class IB at SDN Pedurungan Kidul 01 Pedurungan District, Semarang City. The research method used is quantitative research. The data collection techniques used are formative tests, observations and interviews. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that Based on the results of data analysis and discussion as described, it can be concluded as follows: The application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase student learning activities. This can be seen from the average final test score of cycle I of 72.14 while the average final test score of cycle II was 83.39. So students' Pancasila learning outcomes have increased. Thus, the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model is considered successful in improving student learning outcomes, because it has achieved the predetermined success indicators. So this research does not need to be continued in the next cycle.

Keywords: : Learning outcomes, *Problem Based Learning* (PBL)

1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Seorang guru memiliki tugas yang berhubungan dengan membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar khususnya dan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Dalam pembelajaran diupayakan tercipta suasana atau kondisi belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan, sehingga tingkat kesenangan belajar anak menjadi meningkat dan berdampak pada pelaksanaan belajar mengajar yang optimal, termasuk dalam pembelajaran pancasila.

Memperhatikan pembelajaran Pancasila tersebut sebaiknya penyelenggara pembelajaran Pancasila mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi yang baik. Hal ini berimplikasi pada bagaimana seorang pendidik mendesain pembelajaran Pancasila di kelas. Pemilihan media dan metode yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022) Pancasila adalah sistem ideologi yang berfungsi sebagai dasar negara dan bangsa Indonesia, dan merupakan sumber dari semua aturan yang membentuk keberadaan bangsa Indonesia. Pancasila adalah ideologi negara yang terdiri dari cita-cita, dasar, pandangan, dan pemahaman bangsa. Sebagai ideologi negara, Pancasila berfungsi sebagai tujuan bersama negara Indonesia dalam pembangunan negaranya, yaitu untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur dengan pemerataan materi dan jiwa. Teguh Prasetyo "menyatakan bahwa Pancasila memiliki fungsi konstitutif dan regulasi. Fungsi konstitutifnya memungkinkan Pancasila untuk menentukan makna dan makna dasar suatu sistem hukum, dan fungsi regulasinya memungkinkan Pancasila untuk berfungsi sebagai kriteria untuk menentukan apakah suatu undang-undang benar atau tidak. Dengan menetapkan Pancasila sebagai dasar filosofis atau standar dasar, pembentukan, penetapan, dan pelaksanaan hukum semuanya bergantung pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila".

Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Pengajaran dapat dilakukan kepada anak sekolah mulai dari tingkatan SD. Anak-anak sekolah dasar berada di tahap perkembangan yaitu tahap perkembangan operasi konkrit. Selama tahap ini, mereka sedang mengalami masa berpikir logis dan konkrit. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak sekolah dasar,

nilai-nilai ini akan melekat dan akan berkembang untuk menghasilkan ide-ide dan pemikiran yang baik di masa mendatang. Dengan belajar Pendidikan Pancasila siswa dapat mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban serta menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan kegiatan mengajar terbimbing PPL II terhadap peserta didik kelas I SD N Pedurungan Kidul 01 pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik sangatlah menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

Table 1.1 Hasil Belajar Kondisi Awal Siswa

Materi	Rata-rata Nilai	Jumlah peserta didik ≤ 80	Jumlah peserta didik ≥ 80
Pancasila	57,85	24	4

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata muatan pelajaran Pancasila kelas I SD N Pedurungan Kidul 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, pada materi “Simbol Lambang Garuda Pancasila”, dapat diketahui hasilnya bahwa kebanyakan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal, 28 peserta didik kelas I hanya 4 peserta didik saja yang mencapai tuntas belajar apabila nilai ≥ 80 , nilai rata – rata kelas yang dicapai hanya 57,85.

Model pembelajaran yang lebih tepat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Hal ini sangat membantu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dari berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan subjek yang diajarkan. Inilah tantangan bagi guru untuk menghilangkan kesan monoton dari mengajar. Model pembelajaran berbasis masalah juga dikenal sebagai model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran saat ini yang paling cocok untuk kurikulum merdeka.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam model pembelajaran berbasis masalah, merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Anugraheni, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penulisan tindakan kelas yang berkaitan dengan “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem based learning* pada Pelajaran Pancasila Kelas I SD Negeri Pedurungan Kidul 01”

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan guruan ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar guruan tindakan yang telah umum dilakukan. Pada guruan tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaiankegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada guruan ini guru menggunakan dua siklus. Prosedur guruan ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada peserta didik kelas IB SDN Pedurungan Kidul 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Pada tahap ini penyusunan rencana yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun modul ajar untuk setiap siklus dan dikonsultasikan dengan kolaborator.

- b. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- c. Menyusun alat evaluasi kepada peserta didik yang akan memperoleh tindakan, berupa, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membuat soal tes.
- d. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu dua siklus.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pengertian tindakan dalam guruan tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai guru yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Adapun langkah awal yang dilakukan pada guruan ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun modul ajar untuk siklus I. Kemudian guru melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan modul ajar siklus I. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, guru mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan soal maksimal 10 nomor untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Kemudian guru melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut, jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan,

3. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

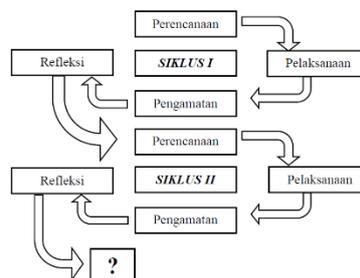
4. Pengamatan (*observing*)

Guru melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

5. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini guru beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Keempat tahapan kegiatan tersebut dapat di ilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Desain Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem based learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar pancasila bagi peserta didik kelas I semester II SDN Pedurungan Kidul 01 Kecamatan Pedurungan kota Semarang. Kegiatan guru direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus langkah-langkah yang akan dilakukan terdiri dari 4 komponen kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun proses guru dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Guru membuat acuan program pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL).
- b. Guru menentukan materi yang akan diajarkan oleh guru untuk setiap pertemuan.
- c. Guru membuat, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta lembar soal pada akhir siklus ini.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan langkah- langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik.

- b. Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dengan menggunakan LKPD
 - c. Guru memonitor kegiatan-kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran
 - d. Pada akhir pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran
3. Tahap Observasi
 - a. Observer mencatat aktifitas peserta didik di kelas pada format observasi.
 - b. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakann.
 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan observasi tindakan. Kemudian hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada tahap perencanaan siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - a. Guru membuat acuan program pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
 - b. Guru membuat, lembar kerja peserta didik (LKPD) serta lembar soal pada akhir siklus ini.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Guru melakukan proses model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan metode diskusi
 - b. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik, untuk dikerjakan secara kelompok
 - c. Setelah semua kelompok mengerjakan LKSD, guru meminta hasil kerja setiap kelompok di kemukakan di depan kelas. Apabila hasil kerja kelompok ada yang berbeda, guru tersebut mengemukakan alasannya.
 - d. Pada akhir pelajaran guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi Pelajaran
3. Tahap Observasi dan Evaluasi
 - a. Observer mencatat aktivitas peserta didik di kelas pada format observasi
 - b. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran model *Problem Based Learning* yang telah dilaksanakann.
4. Tahap Analisis dan Refleksi
 - a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari siklus II
 - b. Menyimpulkan dan merefleksi proses pembelajaran siklus II dengan melihat perkembangan peningkatan tes hasil belajar. Jika masih terdapat kekurangan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Tetapi, jika pada saat refleksi dari siklus II sudah tidak ditemukan masalah, dan indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian diberhentikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning* (PBL)", membuat modul ajar, membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 dan terdiri dari 2 pertemuan (2 x 35 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL).

Pada siklus I seluruh peserta didik hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah simbol pada lambang Garuda Pancasila. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas I sebagai berikut:

3. Tahap Observasi dan Analisis

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I kemudian diambil data secara kuantitatif melalui penilaian tes formatif hasil belajar materi simbol pada lambang Garuda Pancasila mendapat nilai tertinggi pada siklus 1 yang dicapai 85 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang telah mencapai KKTP 80 ada 9 anak, sedangkan yang belum mencapai KKTP 80 sebanyak 19 anak. Berikut ini perolehan hasil belajar Pendidikan Pancasila siklus I

Tabel 4. 1 Hasil Belajar Siklus I

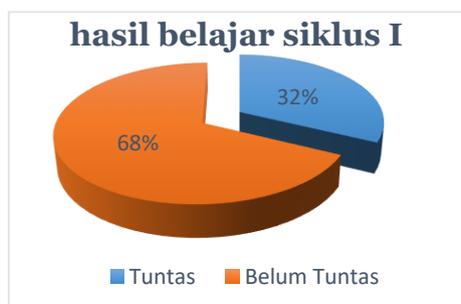
No	Nama	Kondisi awal	Siklus I
1	Abidar Nabil Ahmad	40	60
2	Adeeva Meyshar	80	65
3	Ahza Danish Raif A.	60	75
4	Almira Fahlefi N	40	60
5	Almira Shanum R.	40	65
6	Alvino Orland Akbar	60	65
7	Arai Gandhang Arkan	70	80
8	Arshila Kinar P.	40	70
9	Athiyya Risna P	60	65
10	Banu Sandra	50	80
11	Davira Febriana P	50	80
12	Devin Azzriel	50	75
13	Fisabella Ramadhan	80	85
14	Gracia Agueeng G	70	80
15	Hafizh Aslan Ar R.	80	80
16	Imam Baidhowi P	50	65

17	Jalaludin Malik Ibrahim	40	65
18	Keang Sangga Elhara	60	75
19	Moch. Abanisyah Kenz	50	65
20	Muh. Irsyad Arzani	70	75
21	Muh. Syaifudin	70	80
22	Nara Syabila A	80	85
23	Nur Aisyah Fattana	50	65
24	Revano Kenzie A	60	75
25	Shafira Arsyila Diva	70	80
26	Saroya Nabila	50	65
27	Van Dirga Hkafyan	60	75
28	Viona Felanggalista	40	65
JUMLAH		1620	2020
RATA-RATA		57,85	72,14

Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 80) data hasil perolehan nilai pada siklus I diambil nilai rata-rata sehingga menjadi nilai akhir yang dapat dilihat dalam bentuk sebagai berikut

Tabel 4. 2 Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	9	32,15 %
2	Belum tuntas	19	67,85 %
3	Jumlah	28	100 %



Gambar 4. 1 Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I

Dari table di atas bisa di ketahui bahwasannya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKTP 80 sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 67,85%, sedangkan yang sudah mencapai KKTP 80 sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 32,15%. Berdasarkan nilai akhir pada siklus I, maka diketahui nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 60.

4. Tahapan Refleksi

Setelah di lakukan pelaksanaan siklus I peneliti melakukan analisis mengenai kegiatan yang dilakukan guna mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan analisis pada hasil tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 72,14 dan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai masih dibawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada pada siklus I diperoleh informasi bahwa aktivitas dan nilai tes akhir siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus I di gunakan sebagai perbaikan.

DESKRIPSI SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “Problem Based Learning (PBL)”, membuat modul ajar, membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 04 April 2024 dan terdiri dari 2 pertemuan (2 x 35 menit) dengan menggunakan model pembelajaran “Problem Based Learning” (PBL). Pada siklus II seluruh peserta didik hadir. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah simbol pada lambang Garuda Pancasila. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas I sebagai berikut:

3. Tahap Observasi dan Analisis

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II kemudian diambil data secara kuantitatif melalui penilaian tes formatif hasil belajar yang dicapai 95 dan nilai terendah 80. Peserta didik yang telah mencapai KKTP 80 ada 28 anak, sedangkan yang belum mencapai KKTP 80 sebanyak 0 anak. Dari hasil analisis tersebut keseluruhan mahasiswa dikatakan tuntas Berikut ini perolehan hasil belajar Pancasila siklus II pada tabel 4.6.

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Abidar Nabil Ahmad	60	80
2	Adeeva Meyshar	65	85
3	Ahza Danish Raif A.	75	85
4	Almira Fahlefi N	60	80
5	Almira Shanum R.	65	80
6	Alvino Orland Akbar	65	85
7	Arai Gandhang Arkan	80	90
8	Arshila Kinar P.	70	80
9	Athiyya Risna P	65	80

10	Banu Sandra	80	80
11	Davira Febriana P	80	95
12	Devin Azzriel	75	85
13	Fisabella Ramadhan	85	90
14	Gracia Agueeng G	80	80
15	Hafizh Aslan Ar R.	80	90
16	Imam Baidhowi P	65	80
17	Jalaludin Malik Ibrahim	65	80
18	Keang Sangga Elhara	75	80
19	Moch. Abanisyah Kenz	65	80
20	Muh. Irsyad Arzani	75	80
21	Muh. Syaifudin	80	85
22	Nara Syabila A	85	95
23	Nur Aisyah Fattana	65	80
24	Revano Kenzie A	75	85
25	Shafira Arsyila Diva	80	80
26	Saroya Nabila	65	80
27	Van Dirga Hkafyan	75	85
28	Viona Felangelista	65	80
JUMLAH		2020	2335
RATA-RATA		72,14	83,39

Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 80) data hasil perolehan nilai pada siklus I diambil nilai rata-rata sehingga menjadi nilai akhir yang dapat dilihat dalam bentuk sebagai berikut

Tabel 4. 4 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	28	100 %
2	Belum tuntas	0	0 %
3	Jumlah	28	100 %

Dari table di atas dapat diketahui bahwasannya ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki nilai kurang dari KKTP 80 sebanyak 28 peserta didik dengan persentase 100 %, sedangkan yang sudah mencapai KKTP 80 sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0 %. Berdasarkan nilai akhir pada siklus II, maka diketahui nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 80.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan tes hasil belajar yaitu tes akhir siklus II ini mencapai rata-rata 83,39 dengan nilai terendah 80. Hal ini juga menunjukkan bahwa tes hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai nilai 80 dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP. Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik memberikan informasi bahwa peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dan guru kelas mengatakan bahwa penerapan

model pembelajaran ini telah dilaksanakan dengan baik, sehingga benar-benar meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II.

Pembahasan

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian yang dilakukan II siklus, hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa. Peningkatan sendiri secara berturut turut mulai dari pra siklus, siklus I Siklus II. Peningkatan hasil belajar sendiri dapat di lihat melalui table di bawah ini:

Tabel 4. 5 Ringkasan Presentasi Hasil Belajar

siklus	Rata-rata nilai siswa	Presentase ketuntasan
Pra siklus	57,85	14,28 %
Siklus I	72,14	32,15%
Siklus II	83,39	100 %

Dari table di atas dapat di ketahui bahwasannya terdapat peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II. Pada prasiklus rata-rata nilai yang di dapat oleh siswa 57,85 serta presentase ketuntasan sebanyak 14,28 %, setelah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus pertama nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa sebanyak 72,14 dengan presentase ketuntasan 32,15 % dan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata siswa 83,39 dengan presentase ketuntasan sebanyak 100%.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

pada materi simbol pada burung garuda Pancasila kelas 1 B SD N Pedurungan Kidul 01 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. menurut (Astuti, 2022) hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan model yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Karena model tersebut didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru.

Sejalan dengan ahyar (2019) implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn mampu menciptakan kelas atau lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini karena guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengimplementasikan setiap fase-fase pembelajaran dalam model PBL sehingga pebelajar menjadi termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melalui implementasi model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn dapat memberikan dampak yang positif dalam mengasah kemampuan pebelajar untuk memecahkan masalah.



Gambar 4. 2 Ringkasan Hasil Belajar Siswa Kelas I B

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian Tindakan kelas pada pembelajaran Pancasila pada materi simbol lambang Garuda Pancasila pada kelas 1 B SD N Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang dikatakan berhasil. Keberhasilan dapat dilihat dari semua indikator yang tercapai. Dapat diketahui bahwasanya kurangnya hasil belajar siswa dapat diatasi dengan *model Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam membantu proses peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siklus I sebesar 72,14 sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 83,39. Jadi hasil belajar Pancasila peserta didik mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas I B yang telah berkenan menerima serta mengizinkan untuk melakukan penelitian di SDN Pedurungan Kidul 01. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang terlibat sebagai subjek penelitian serta teman PPL yang telah membantu melancarkan penelitian. Dan tak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses pembuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*problem based Instruction*) dalam pembelajaran matematika di SMU. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74-80.
- Akmalia. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Strategi *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Skripsi. Bandung. Universitas Pasundan. Diakses Pada Desember 2021.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Anugraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of *Problem Based Learning* Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Poly-glot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9- 18
- Astuti, I. P., Deshinta, A., & Noviani, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol. 1, No. 1

- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Cetakan ke-8.
- Hariyani, T. I., Mudzanatun, & Nugroho, A. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem based learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Pandeanlamper 03 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3037–3049.
- Karmajaya, I Wayan Agus; Kusmariyatni, Ni Nyoman. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 1 No. 1, April 2018 P-ISSN : 2621- 5713, E-ISSN : 2621-5705*.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Nurhasanah, S., Ariani, T., & Egok, A. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. *Linggau Journal Science Education*, 2(3), 75–84.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya Offest.
- Trianto. 2007. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: PT Kencana
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem based learning terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(1), 14–27.